

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus dapat menjadi serius dan menyebabkan kondisi kronik yang membahayakan apabila tidak diobati. Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2011, penderita diabetes berisiko mengalami kerusakan mikrovaskuler seperti retinopati, nefropati, dan neuropati. Hal tersebut memberikan efek terhadap kualitas hidup penderita DM (Herdianti dkk, 2017).

World Health Organization (WHO) tahun 2000, menyatakan bahwa dari statistik kematian di dunia, diperkirakan bahwa sekitar 3,2 juta jiwa per tahun penduduk dunia meninggal akibat diabetes mellitus. Kemudian, WHO (2003) memperkirakan 194 juta jiwa atau 5,1% dari 3,8 miliar penduduk dunia yang berusia 20-79 tahun menderita diabetes mellitus dan pada 2025, WHO memperkirakan jumlah penderita DM akan meningkat menjadi 333 juta jiwa. WHO memprediksi di Indonesia akan meningkat dari 8,4 juta pada tahun 2000 akan meningkat menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030 (Depkes RI, 2008).

Penyakit Tidak Menular (PTM) telah menjadi masalah besar di masyarakat Indonesia. Penyakit tidak menular cenderung terus meningkat secara global dan nasional telah menduduki sepuluh besar penyakit penyebab kematian. Kasus terbanyak dari penyakit tidak menular tersebut salah satunya adalah diabetes mellitus (DM) (Depkes RI, 2008).

Diabetes Mellitus merupakan salah satu masalah kesehatan yang besar. Data survei global *International Diabetes Federation (IDF) (2011)*, menunjukkan bahwa jumlah penderita DM pada tahun 2011 telah mencapai 366 juta orang. Jika tidak ada tindakan yang dilakukan, jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 552 juta pada tahun 2030. Diabetes mellitus telah menjadi penyebab dari 4,6 juta kematian. IDF (2009), menyebutkan bahwa lebih dari 50 juta orang menderita DM di Asia Tenggara. Jumlah penderita DM terbesar berusia 40-59 tahun (Shahab A, 2007).

Hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus berdasarkan tenaga kesehatan dan gejala mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,1% pada tahun 2007 menjadi 2,4% pada tahun 2013. Dengan proporsi penduduk usia ≥ 15 tahun dengan diabetes mellitus adalah 6,9% (Kemenkes RI, 2013).

Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang tidak bisa disembuhkan tetapi bisa dikendalikan, yaitu sekali terdiagnosa DM seumur hidup, penderita DM mampu hidup sehat bersama DM, asalkan mau patuh dan kontrol teratur. Prevalensi diabetes mellitus tergantung insulin di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 sebesar 0,06%, prevalensi tertinggi adalah Kabupaten Semarang sebesar 0,66% (Dinkes Jateng, 2012).

Diabetes Melitus merupakan kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang mengalami peningkatan kadar gula akibat kekurangan hormon insulin secara absolut atau relatif dan berlangsung menahun, bahkan seumur hidup. Hal ini yang menjadikan masyarakat pada umumnya melihat DM sebagai suatu penyakit yang sangat menakutkan dimana penderita akan menyandang gelar sebagai penderita selama hidupnya (Almatsier, 2011).

Diabetes Melitus adalah penyakit metabolik yang kebanyakan hereditas dengan tanda-tanda hiperglikemia dan glukosuria yang disertai dengan atau tidak adanya gejala klinik akut ataupun kronik sebagai akibat dari kurangnya insulin efektif didalam tubuh (Taqiyyah, 2018).

Tujuan pengobatan DM antara lain mengurangi risiko komplikasi penyakit mikrovaskuler dan makrovaskuler, memperbaiki gejala komplikasi, dan mengurangi jumlah kasus kematian, serta meningkatkan kualitas hidup penderita DM. Upaya pencegahan komplikasi DM yang kurang tepat dapat berpotensi mempengaruhi kualitas hidup penderita DM (Antari, 2012).

Stres adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya keseimbangan fisik, yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seseorang karyawan. Stres yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan. Sebagai hasilnya, pada diri karyawan berkembang berbagai macam gejala stres yang dapat mengganggu pelaksanaan kerja. Orang-orang yang mengalami stres bisa menjadi *nerves* dan merasakan kekawatiran kronis sering menjadi mudah marah dan agresif, tidak dapat rileks.

Stres adalah suatu kondisi adanya tekanan fisik dan psikis akibat adanya tuntutan dalam diri dan lingkungan (Rathus & Nevid, 2002, h. 142). Pernyataan tersebut berarti bahwa seseorang dapat dikatakan mengalami stres, ketika seseorang tersebut mengalami suatu kondisi adanya tekanan dalam diri akibat tuntutan-tuntutan yang berasal dari dalam diri dan lingkungan. Stres tidak selalu berdampak negatif pada diri individu, tetapi stres dapat berdampak positif. Stres yang berdampak negatif disebut

dengan *distress* dan stres yang berdampak positif disebut *eustress*. Adanya perbedaan dampak stres pada diri individu disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik masing-masing individu. Perbedaan karakteristik tersebut akan menentukan respon individu terhadap stimulus yang menjadi sumber stres, sehingga respon setiap individu akan berbeda-beda walaupun stimulus yang menjadi sumber stresnya sama.

Stres adalah respon tubuh yang tidak spesifik terhadap setiap kebutuhan tubuh yang terganggu, suatu fenomena universal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat di hindari, setiap orang mengalaminya. Stres dapat berdampak secara total pada individu yaitu terhadap fisik, psikologis, intelektual, sosial, dan spiritual, stres dapat mengancam keseimbangan fisiologis. Hasil penelitian yang dilakukan distribusi responden menurut tingkat stres menunjukkan sebagian besar memiliki tingkat stres dalam kategori berat yaitu sebanyak 25 responden 52%, selanjutnya sedang sebanyak 20 responden 42%, dan ringan sebanyak 3 responden 6% (Nugroho & Purwanti, 2010).

Kunjungan Rumah adalah komponen dari pelayanan kesehatan yang disediakan untuk individu dan keluarga ditempat tinggal mereka dengan tujuan mempromosikan, mempertahankan, atau memaksimalkan level kemandirian serta meminimalkan efek ketidak mampuan dan kesakitan termasuk didalamnya penyakitnya. Definisi ini menggabungkan komponen kunjungan rumah yang meliputi pasien, keluarga, pemberian pelayanan yang profesional (multidisiplin) dan tujuannya,yaitu untuk membantu pasien kembali pada level kesehatan optimal dan kemandirian. (Jum Panata, 2018).

Puskesmas Karangnongko merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Klaten dan bertanggung jawab dalam upaya kesehatan tingkat pertama di wilayah Kecamatan Karangnongko. Puskesmas Karangnongko merupakan salah satu puskesmas rawat jalan di Kabupaten Klaten.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Karangnongko Pasien penderita Diabetes Melitus tiap tahunnya mengalami peningkatan, disebabkan karena daya hidup yang tidak sehat, jarang olah raga. Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pasien penderita Diabetes Melitus, pasien mengatakan stres, cemas, depresi dengan penyakit yang dideritanya. Dari wawancara yang dilakukan peneliti selama ini petugas Puskesmas jarang melakukan kunjungan rumah pada penderita Diabetes Melitus. Dari wawancara yang telah dilakukan oleh

peneliti pada pasien Diabetes melitus, pasien mengatakan stres dengan penyakit yang dideritanya. Dari wawancara tersebut peneliti akan mengambil judul tentang Pengaruh Kunjungan Rumah terhadap Skor Stres pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Karangnongko.

B. Rumusan Masalah

Penyakit Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit tidak menular yang mengalami peningkatan terus menerus dari tahun ke tahun. Diabetes adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah yang tinggi (hiperglikemia) yang diakibatkan oleh gangguan sekresi insulin, dan resistensi insulin atau keduanya. Hiperglikemia yang berlangsung lama (kronik) pada Diabetes Melitus akan menyebabkan kerusakan gangguan fungsi, kegagalan berbagai organ, terutama mata, organ, ginjal, saraf, jantung dan pembuluh darah lainnya.

Stres adalah suatu kondisi adanya tekanan fisik dan psikis akibat adanya tuntutan dalam diri dan lingkungan. Penyebab stress adalah merasa terganggu, merasa tidak nyaman dan terancam, penyakit yang diderita.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh kunjungan rumah terhadap skor stres pada pasien Diabetes Melitus di puskesmas karangnongko ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian untuk mengetahui pengaruh kunjungan rumah terhadap skor stres pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Karangnongko.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, skor stres.
- b. Mengetahui tingkat skor stres terhadap pasien Diabetes Melitus sebelum dan sesudah dilakukan kunjungan rumah pada kelompok intervensi
- c. Mengetahui tingkat skor stres terhadap pasien Diabetes Melitus sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol

- d. Menganalisa pengaruh kunjungan rumah terhadap skor stres pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas karangnongko.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan ilmu serta dapat memperoleh pengalaman dalam meneliti pengaruh kunjungan rumah terhadap skor stres pada pasien Diabetes Melitus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta informasi bagi responden tentang kunjungan rumah terhadap skor stres pada pasien Diabetes Melitus

b. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan memperoleh pengalaman nyata bagi penulis dalam melakukan penelitian serta dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama dibangunkukuliah.

c. Bagi Perawat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan pada perawat untuk mengenali dan memahami skor stres pada pasien penderita Diabetes Melitus

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Wulandari (2014) meneliti “Hubungan antara persepsi terhadap penyakit dengan tingkat stres pada penderita diabetes melitus tipe II di RSD Dr.Haryoto Lumajang”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 penderita diabetes mellitus tipe II baik berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan yang menjalani rawat jalan di RSD Dr. Haryoto Lumajang dan tidak sedang mengandung. Sampel ini diambil dengan menggunakan teknik sampling insidental (*incidental sampling*). Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* Pearson yang pelaksanaannya dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)*version 16 for windows*.

Hasil penelitian yang diperoleh dari uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier positif yang signifikan antara variabel persepsi terhadap penyakit dengan variabel tingkat stres pada penderita diabetes mellitus tipe II di RSD Dr. Haryoto Lumajang. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari pengerjaan skala persepsi terhadap penyakit atau semakin negatif persepsi terhadap penyakit maka semakin tinggi pula tingkat stres yang dialami oleh penderita diabetes mellitus tipe II di RSD Dr. Haryoto Lumajang, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh dari pengerjaan skala persepsi terhadap penyakit atau semakin positif persepsi terhadap penyakit, maka semakin rendah pula tingkat stres yang dialami oleh penderita diabetes mellitus tipe II di RSD Dr. Haryoto Lumajang.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan karena dalam penelitian ini tentang hubungan antara persepsi terhadap penyakit dengan tingkat stres pada penderita diabetes mellitus tipe II di RSD Dr. Haryoto Lumajang sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh kunjungan rumah terhadap skor stres pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Karangnongko.

2. Penelitian Kholid (2017) meneliti “ Pengaruh Kunjungan Rumah pada Neonatus terhadap penurunan resiko kematian Bayidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang “.

Jenis penelitian ini penelitian observasional, dengan desain penelitian ini *matched case control study*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu melahirkan antara 1 – 7 hari, sedangkan sampel penelitian terdiri dari kelompok kasus sebanyak 60 orang dan kelompok kontrol sebanyak 60 orang. Cara pengambilan sampel dengan cara total sampling.

Hasil penelitian Analisis Univariat Kunjungan neonatus pada kelompok kasus 100% mendapat kunjungan petugas dengan frekuensi terbanyak 28 responden (46,7%) 2 kali kunjungan, kelompok kontrol terdapat 35 responden (58,3%) tidak mendapatkan kunjungan dan 25 responden (41,7%) mendapat kunjungan dengan frekuensi 1 kali. Neonatus sakit pada kelompok kasus sebanyak 7 responden (11,7%) dan tidak sakit sebanyak 53 responden (88,3%). Pada kelompok kontrol terdapat 20 responden (33,3%) sakit dan 40 responden (66,7%) tidak sakit. Kesimpulan, faktor yang paling berpengaruh terhadap resiko terjadinya kematian neonatus adalah jarak kehamilan ibu.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan karena dalam penelitian ini tentang Pengaruh Kunjungan Rumah pada Neonatus terhadap penurunan resiko kematian Bayidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Sedangkan peneliti akan meneliti tentang pengaruh kunjungan rumah terhadap skor stres pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Karangnongko.

3. Peneliti Derek (2017) meneliti “ Hubungan Tingkat Stres dengan kadar gula pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado”. Diabetes melitus merupakan penyakit gangguan metabolisme kronis yang di tandai peningkatan glukosa darah (Hiperglikemi). Orang yang menderita diabetes juga akan mengalami stres dalam dirinya terutama pada penduduk perkotaan. Dimana kemajuanteknologi yang semakin pesat dan berbagai penyakit yang sedang di derita menyebabkan penurunan kondisi seseorang hingga memicu terjadinya stres. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan tingkat stres dengan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe II di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado. Metode penelitian yang di gunakan yaitu deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu purposive sampling dengan jumlah 75 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan program SPSS dengan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian dengan menggunakan analisis uji *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan tingkat stres dengan kadar gula darah ($p=0,000$). Kesimpulan terdapat hubungan tingkat stres dengan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe II di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan karena dalam penelitian ini tentang Hubungan Tingkat Stres dengan kadar gula pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado. Sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh kunjungan rumah terhadap skor stres pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Karangnongko.